

BAB I

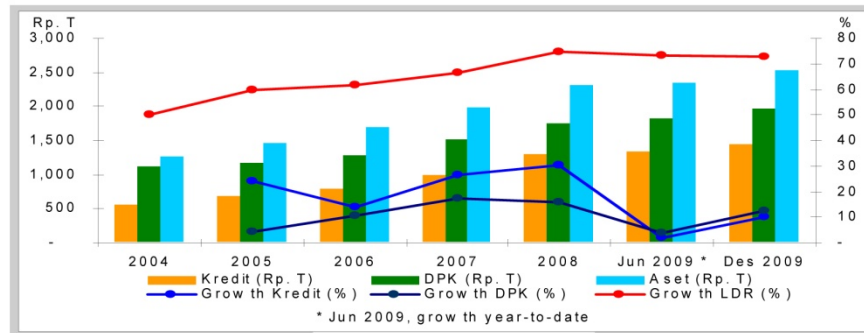
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga perantara antara sektor yang memiliki dana dengan sektor yang membutuhkan dana. Dalam penghimpun dana dan sektor yang memiliki dana, bank dapat melakukannya dalam bentuk tabungan, deposito, giro atau bentuk lainnya yang bertujuan menerima masyarakat, atau yang sering disebut sebagai dana pihak ketiga. Dana yang berhasil dihimpun tersebut, kemudian akan disalurkan kepada sektor yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Dari dana yang dihimpun tersebut, bank akan mengembalikannya dengan ditambah imbalan tertentu atau bunga. Demikian pula bagi yang membutuhkan atau menggunakan dana yang dihimpun tersebut, dikarenakan sejumlah ketentuan dan diharuskan membayar bunganya. Melalui usaha-usaha tersebut, bank akan memperoleh pendapatan dan selisih antara bunga yang didapat dan pemberian kredit kepada pihak yang membutuhkan dan bunga yang diberikan kepada pihak yang menaruh dananya.

Perkembangan perbankan sepanjang tahun 2009 menunjukkan adanya recovery setelah krisis global yang berlangsung pada medio 2008. Hal tersebut tercermin dengan adanya pertumbuhan aset, kredit dan dana pihak ketiga (DPK) perbankan pada periode Juni hingga Desember 2009 yang relatif lebih tinggi dibanding semester pertama 2009.

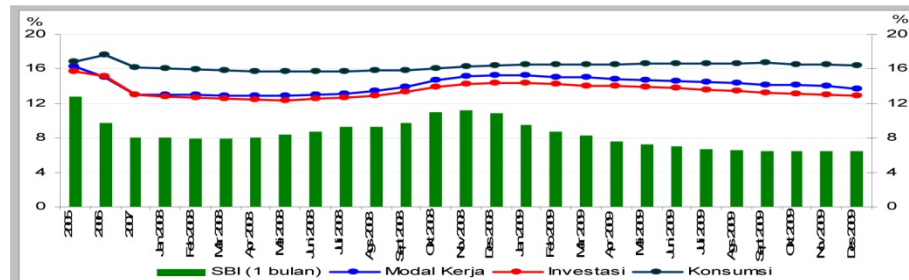
Grafik 1 : Pertumbuhan Aset, Kredit & Dana Perbankan



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI), BI

Sepanjang 2009, pertumbuhan aset perbankan mencapai Rp 223 T atau bertumbuh hampir sebesar 10% yang didorong oleh pertumbuhan kredit yang juga mencapai 10% atau sebesar Rp 130 T. Pertumbuhan kredit tersebut masih belum menunjukkan meningkatnya fungsi intermediasi perbankan yang optimal. Rendahnya pertumbuhan kredit di satu sisi disebabkan persepsi perbankan terhadap tingginya risiko sektor riil yang masih terimbas krisis keuangan global. Sebaliknya di sisi lain juga disebabkan aktivitas ekonomi yang melambat serta tingginya suku bunga. Loan to Deposit Ratio (LDR) yang merupakan salah satu indikator intermediasi perbankan, pada 2009 menunjukkan peningkatan rasio yang melambat setelah pada tiga tahun sebelumnya menunjukkan peningkatan yang relatif baik. LDR sepanjang 2005-2008 terus mengalami peningkatan, namun pada 2009 LDR mengalami penurunan dari 74,6% pada 2008 menjadi 72,9% pada Desember 2009.

Grafik 2. Perkembangan Suku Bunga Kredit Perbankan



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI), BI

Walaupun penyaluran kredit tetap mengalami peningkatan pada 2009, akan tetapi kredit modal kerja mengalami penurunan jika dibandingkan 2008. Kondisi tersebut antara lain dapat disebabkan penerapan suku bunga perbankan yang tetap tinggi (suku bunga kredit rata-rata hanya turun sebesar kurang dari 100 basis poin) walaupun Bank Indonesia telah menurunkan BI rate sepanjang tahun 2009 sebesar 275 basis poin.

Bisnis inti BCA sebagai bank penyedia layanan transaksi dan pembayaran terkemuka di Indonesia tetap menjadi penopang pertumbuhan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga tumbuh 17,0% menjadi Rp 245,1 triliun pada akhir Desember 2009 didukung oleh pertumbuhan dana yang berasal dari rekening transaksional (giro dan tabungan) maupun dari peningkatan dana deposito. Dana rekening transaksional masih mendominasi dana pihak ketiga BCA, dimana pada akhir Desember 2009 komposisi giro dan tabungan tercatat sebesar 73,3% dari total dana pihak ketiga.¹

¹http://www.klikbca.com/download/BUKU_BCA_AR_2009_INA.pdf, hal. 108

Di tengah kondisi perekonomian yang masih dihadapkan pada beberapa tantangan, BCA mengambil langkah-langkah proaktif untuk mempertahankan soliditas neraca dan posisi likuiditas. Meskipun BCA tetap berkomitmen dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bagi para nasabahnya, BCA memperketat kebijakan kredit untuk pemberian fasilitas pinjaman baru sebagai antisipasi dari ketidakpastian kondisi ekonomi. BCA mengambil langkah konservatif dalam menghadapi kemungkinan meningkatnya kredit macet dengan membentuk cadangan kredit bermasalah yang memadai dengan menggunakan berbagai skenario stress test. Tindakan-tindakan antisipasi ini telah memungkinkan BCA untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan mempertahankan kinerja keuangan yang kuat serta menjaga posisi BCA sebagai bank utama andalan masyarakat dalam penyediaan layanan transaksi dan penyelesaian pembayaran.

PT Bank Central Asia Tbk kembali meraih penghargaan sebagai Bank berkinerja terbaik selama tahun 2009 atau Best Performance Banking 2009 untuk kategori Bank Umum Swasta dengan aset besar, pada malam penghargaan ABFI Award 2010. Penghargaan bergengsi bagi industri perbankan ini diselenggarakan di Mercantile Athletic Club, Jakarta oleh Asian Banking Finance and Informatic (ABFI) Institute Perbanas bekerja sama dengan kelompok Tempo Media. Penghargaan ABFI Award 2010 diserahkan oleh Ketua Perbanas Sigit Pramono kepada Direktur BCA Dhalia M. Ariotedjo.

Penghargaan ABFI merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh ABFI Institute Perbanas sejak tahun 2008. "Best Performance Banking 2010°

diberikan sebagai apresiasi terhadap bank yang memiliki kinerja keuangan dan efisiensi terbaik selama periode tahun 2009. Sampai saat ini BCA telah menerima penghargaan selama dua tahun berturut-turut. Hal ini sejalan dengan kinerja positif yang berhasil diraih oleh BCA selama periode tersebut.

Penghargaan ini diberikan berdasarkan kajian dan evaluasi mengenai kinerja keuangan dan kinerja efisiensi industri perbankan. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memacu persaingan yang sehat antar bank di Indonesia sekaligus memberikan informasi yang obyektif bagi masyarakat pengguna jasa perbankan.

Tiga hal penting yang menjadi kajian ABFI Institute yaitu; Pertama, menganalisa dan mengevaluasi kinerja keuangan dengan perangkat rasio keuangan yang disebut CAEL (Capital, Asset Quality, Earning, Liquidity) serta efisiensi industri. Kedua, mengevaluasi kinerja efisiensi perbankan yang dihasilkan dari DEA (Data Envelopment Analysis). Ketiga, menyusun peringkat bank umum di Indonesia berdasarkan dua indikator yaitu kinerja keuangan dan efisiensi.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas penulis ingin melakukan penelitian terhadap **"Pengaruh *Capital, Assets, Earning dan Liquidity* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bank Centra Asia, Tbk"**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan membatasi pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *capital yang diproksikan dengan Fixed Assets to Total Capital (FATC)*, *assets diproksikan dengan Allowance for Productive Assets Provided (AFPAP)*, *earning diproksikan dengan BOPO* dan *liquidity diproksikan dengan LDR dan Pertumbuhan Laba (GLaba)*.
2. Dalam penelitian ini tidak membahas mengenai factor manajemen dan factor yang bersifat teknis, sosial, ekonomi yang mendasari kinerja perbankan karena sulitnya mencari data yang relevan mengenai hal yang diteliti.

C. Permasalahan

Setelah adanya pembatasan masalah, permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian adalah :

1. Apakah secara parsial terdapat pengaruh antara rasio keuangan *FATC, AFPAP, earning* dan *liquidity* dengan pertumbuhan laba pada PT Bank Central Asia Tbk.
2. Apakah secara simultan terdapat pengaruh antara rasio keuangan *FATC, AFPAP, earning* dan *liquidity* dengan pertumbuhan laba pada PT Bank Central Asia Tbk.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penilaian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara rasio keuangan *FATC*, *AFPAP*, *earning* dan *liquidity* dengan pertumbuhan laba pada PT Bank Central Asia Tbk secara parsial.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio keuangan *FATC*, *AFPAP*, *earning* dan *liquidity* dengan pertumbuhan laba pada PT Bank Central Asia Tbk secara simultan.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk PT Bank Central Asia Tbk

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi BCA mengenai kinerja keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

2. Penelitian selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi penulis lain yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

3. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu kesempatan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh diperkuliahan dan menambah wawasan pengetahuan *capital*, *asset*, *earning* dan *liquidity* mengenai pertumbuhan laba.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang dibahas dalam penelitian ini, penulis membagi dalam :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, pembatasan masalah, permasalahan, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Disini penulis menguraikan tentang beberapa konsep dasar - mengenai teori yang berhubungan dengan topik studi, yaitu terdiri dari teori kinerja keuangan dan pertumbuhan laba dalam membahas serta keputusan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Bab ini terdiri dari rancangan dan metode penelitian, variabel dan pengukurannya, metode pengumpulan data, metode penarikan sampel, metode pengujian data dan metode analisis data.